

**KORELASI KARAKTER GURU BIMBINGAN KONSELING, DORONGAN  
ORANG TUA TERHADAP PRILAKU SISWA KELAS VIII MTS AL-  
MUDDAKIR BANJARMASIN**

**Hairinah**

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin  
Email: hairinah@yahoo.com

**Abstrak**

Karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik dengan cara memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku anak. Siswa dalam kehidupannya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang sebaik-baiknya. Melalui program layanan bimbingan konseling diharapkan akan membantu berbagai masalah yang dihadapi siswa sehingga dengan kemampuannya sendiri akan dapat mengatasi permasalahan permasalahan dan dapat membuat keputusan dalam hidupnya dan dapat membantu memperbaiki perilaku siswa. Adolf Heuken (2002:14) mengemukakan bahwa "karakter adalah suatu pola kebiasaan perbuatan seseorang baik jasmani, rohani dan emosinya yang ditatanya dalam caranya yang khas, dibawah beraneka pengaruh dari luar".

Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional berlandaskan pada filsafat positivism, teknik purposive random sampling, data didapat melalui angket yang telah diberi skor, analisis data bersifat kuantitatif. rancangan Penelitian : a. Menyebarkan angket, b. hasil dianalisis dan diambil kesimpulan, c. Interpretasikan hasil analisis, d. analisis persentasi, e. proses analisis data menggunakan pola pengukuran yaitu eksperimen yang memiliki pengakuan dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson correlation*, menghasilkan angka korelasi antara variabel karakter guru bimbingan konseling dengan dengan dukungan orangtua terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin adalah sebesar 0,453. Nilai taraf signifikan *pearson correlation* ternyata  $r$  hitung 0,453 lebih besar dari  $r$  tabel untuk taraf kepercayaan 5% (0,279), yakni :  $0,453 > 0,279$ . Artinya bahwa apabila semakin baik karakter guru bimbingan konseling diberikan maka semakin baik hasil perilaku siswa.

**Kata Kunci : Karakter, Guru Bimbngan dan Konseling, Orang Tua, Prilaku**

## A. PENDAHULUAN

Bimbingan adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”. (Prayitno 2013:99).

Konseling adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang salah satu sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli”. (Prayitno 2013:105).

Pengertian Perilaku menurut Plato dan Aristoteles mengartikan perilaku manusia sebagai hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir, dapat dipahami sebagai bagian dari ilmu akhlak, karena hakikat jiwa dan proses aplikasi jiwa berbentuk perbuatan yang konkret, seperti adanya motivasi dan minat berbuat, yang

hanya dapat dilihat dan dinilai jika perbuatannya benar-benar telah diwujudkan.

Pengertian karakter masing-masing ahli mempunyai pendapat yang berbeda, namun pada dasarnya unsur yang dikemukakan adalah sama. (Vita Mind 2003: 42) mengatakan bahwa "karakter adalah suatu kecenderungan yang terdiri dari temperamen, sifat, dan kebutuhan yang relatif lebih menetap dan tak mudah diubah-ubah serta menjadi ciri khas sosok kepribadian seseorang". “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak” (Puskur Kemdiknas, 2010:3).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik dengan cara memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku anak. Karakter ini dapat diajarkan melalui pengenalan, pemahaman, serta himbauan yang pada

akhirnya anak mampu mempraktikkan dan memaknainya.

Siswa dalam kehidupannya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Apabila kebutuhan siswa itu tidak dapat terpenuhi akan menyebabkan suatu permasalahan dalam kehidupannya, yang akan terbawa sampai ke sekolah, sehingga akan mengganggu konsentrasi belajar. Bahkan kebutuhan itu tidak terpenuhi bisa menimbulkan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan tersebut, bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting. Siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang sebaik-baiknya. Melalui program layanan bimbingan konseling diharapkan akan membantu berbagai masalah yang dihadapi siswa sehingga dengan kemampuannya sendiri akan dapat mengatasi permasalahan permasalahan dan dapat membuat keputusan dalam hidupnya dan dapat membantu memperbaiki perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (1997:

24) bahwa:Upaya bimbingan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan dirinya sendiri sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk mengungkap apakah ada korelasi yang positif antara karakter guru bimbingan konseling terhadap siswa dengan Perilaku khususnya siswa kelas di kelas VIII/A Tsanawiyah Al Muddakir Banjarmasin Tahun,Pelajaran 2003/2004 perlu diadakan penelitian

## **B. TEORI**

Adolf Heuken (2002:14) mengemukakan bahwa "karakter adalah suatu pola kebiasaan perbuatan seseorang baik jasmani, rohani dan emosinya yang ditatanya dalam caranya yang khas, dibawah beraneka pengaruh dari luar". Daniel (2002: 17) mengatakan bahwa "karakter adalah suatu dasar perasaan yang mendasari perbuatan seseorang".

Tesaurus, 2008:229 Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, budi pekerti, atau akhlak. Dengan

makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan, dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Koesoema, 2007:80 “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak” (Puskur Kemdiknas, 2010:3).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik dengan cara memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam

membangun sistem berpikir dan berperilaku anak. Karakter ini dapat diajarkan melalui pengenalan, pemahaman, serta himbauan yang pada akhirnya anak mampu mempraktikkan dan memaknainya.

### C. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik korelasional, yaitu penelitian yang sifatnya melukiskan hubungan yang terdapat antara dua variabel atau lebih. Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 18) adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian

yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti terlibat, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang saling berhubungan.

Metode ini bertujuan memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan angket yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

### **1. Rancangan Penelitian**

- a. Peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket
- b. Setelah data terkumpul dianalisis dan diambil kesimpulan
- c. Menginterpretasikan hasil analisis sehingga dapat mengetahui bagaimana karakter guru BK, Dorongan orang tua terhadap perilaku siswa.
- d. Data yang dikumpulkan agar mudah dianalisis dan disimpulkan maka peneliti menggunakan analisis yang menghasilkan analisis persentasi.

- e. Proses analisis data menggunakan pola pengukuran yaitu eksperimen yang memiliki pengakuan dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena populasi menyangkut hal apa saja yang menjadi subyek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:117) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 50 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Muddakir Banjarmasin.

#### **b. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik purposive random sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan teknik ini pengambilan sampelnya secara acak, dimana individu atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Karena menggunakan teknik purposive random sampling maka banyak sampel yang digunakan adalah 46 orang perkelas. Sampel didapat menggunakan tabel Krecjie, yang menyatakan apabila populasi 100 maka sampel 92, maka masing-masing sampel untuk kelas harus proposional sesuai dengan populasi. Karena jumlah siswa dalam satu kelas adalah 50 orang maka,

$$A. \text{ Per Kelas } = \frac{\quad}{46} \times 92 = 100$$

$$B. \frac{50}{100} \times 92 = 46$$

$$\text{Jadi jumlah sampel } 46 + 46 = 92$$

Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin karena kelas VII adalah siswa yang baru masuk, sedangkan kelas IX sedang menghadapi ujian akhir sekolah (UAN).

### 3. Alat Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan, meliputi pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan karakter serta bagaimana karakter guru BK terhadap perilaku siswa.

#### b. Angket Berskala

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik yang lazim digunakan adalah menggunakan instrumen atau angket yang

sempurna, /Kuesioner /Angket. Kuesioner atau angket berskala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner/ angket kepada subyek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

Guna untuk memperoleh data yang di butuhkan demi menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik Angket. Angket yakni daftar pernyataan yang tertulis untuk memperoleh data tentang dorongan orang tua di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muddakir Banjarmasin.

Adapun Skala/ jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala

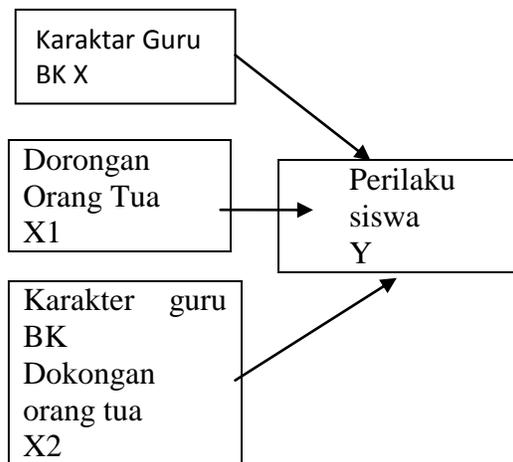
Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju dinilai 4
- S = Setuju dinilai 3
- TS = Tidak Setuju dinilai 2
- STS = Sangat Tidak Setuju dinilai 1

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara karakter guru bimbingan konseling, dorongan orang tua terhadap perilaku siswa merupakan faktor eksternal dari yang mempengaruhi perilaku. Tujuan

bimbingan konseling tersebut secara umum adalah untuk meningkatkan potensi diri siswa. Apabila bimbingan konseling ini menurut persepsi siswa bermanfaat, maka bimbingan konseling yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan potensi diri siswa.



#### Kerangka konseptual penelitian

Dari gambaran kerangka konseptual diatas peneliti akan meneliti tentang korelasi antara karakter guru bimbingan konseling, dorongan orang tua terhadap perilaku siswa. Adapun variabel penelitian ini adalah karakter guru bimbingan konseling. Dorongan orang tua dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter guru bimbingan konseling

berperan penting atau yang sangat utama dalam perilaku diri siswa.

Penelitian ini bermaksud mengetahui korelasi karakter guru Bimbingan X, sebagai X1, dorongan orang tua, dan Karakter guru bimbingan, dorongan orang tua terhadap perilaku siswa sebagai X2, sedangkan perilaku siswa sebagai variable Y

#### D. HASIL

Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yaitu 0.453, kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi nilai  $r$ , karena nilai  $r_{xy}$  adalah 0,453 yang berada pada kisaran antara 0,40-0,70 ini berarti korelasi positif antara variabel X, X1 dan variabel Y itu termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

Sebelum memberikan interpretasi yang dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$ , maka terlebih dahulu harus dirumuskan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nolnya ( $H_0$ ).

$H_a$  : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (karakter guru bimbingan konseling), dorongan

orangtua variabel X1 dengan variabel Y (perilaku siswa).

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (karakter guru bimbingan konseling), variabel X1 dengan variabel Y (perilaku siswa).

Hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson correlation*, menghasilkan angka korelasi antara variabel karakter guru bimbingan konseling dengan dengan dukungan orangtua terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin adalah sebesar 0,453. Berdasarkan nilai taraf signifikan *pearson correlation* ternyata r hitung 0,453 lebih besar dari r tabel untuk taraf kepercayaan 5% (0,279), hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang *signifikan* (sedang atau cukup) antara karakter guru bimbingan konseling dengan dukungan orangtua di Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin.

Tingkat hubungan atau korelasi yang dinilai sedang atau cukup antara pelaksanaan guru bimbingan konseling dengan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin

didasarkan pada besarnya nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel  $0,453 > 0,279$ .

Dilihat dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup dari pelaksanaan karakter guru bimbingan konseling kelompok dengan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuddakir Banjarmasin yang hubungannya positif searah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila semakin baik karakter guru bimbingan konseling diberikan maka semakin baik hasil perilaku siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari karakter guru bimbingan konseling yang sudah di jelaskan pada bab II, mengenai pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang ada dalam dirinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Baharudin, 2008. *Teori Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud dirjen Dikti PPLPTK. 1997. Jakarta: Grasindo
- Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Islam*. Pustaka Setia . Bandung. 2013. Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesendo. Bandung. 2008. Rahayu, Aprianti. 2013. *Kepercayaan Diri*. Jakarta Barat: PT INDEKS
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia Tohri, Muhammad. 2007. *Belajardan Pembelajaran*. STKIP Hamzanwadi
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1989. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Vita Mind. *Misteri Perilaku*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2003. Tim FKIP UNISKA (2010). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Banjarmasin: FKIP UNISKA
- (Puskur Kemdiknas, 2010:3). Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.